

Tersedia secara online di

**PISCES**

**Proceeding of Integrative Science Education Seminar**

Beranda prosiding : <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/pisces>

Artikel

## **Eksplorasi Terhadap Implementasi Kurikulum Darurat Di MTS Darul Huda Mayak Pada Masa Pandemi Covid-19**

Tomi<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

*\*Corresponding Address: tomyhuda49@gmail.com*

### **Info Artikel**

LASER 2021  
Lokakarya dan Seminar IPA  
2021

#### ***Kata kunci:***

kurikulum darurat  
pandemi  
lembaga pendidikan

### **ABSTRACT**

Proses pembelajaran telah disusun dan direncanakan oleh guru, namun dengan adanya pandemi ini membuat guru harus menyesuaikan kondisi yang ada dan mengikuti anjuran dari pemerintah. Pemerintah menghimbau kepada seluruh lembaga pendidikan atau sekolah untuk menerapkan kebijakan pembelajaran jarak jauh atau yang lebih kita kenal dengan pembelajaran dalam jaringan (Daring). Kurikulum darurat hadir sebagai opsi kebijakan pendidikan bagi sekolah agar seluruh peserta didik terpenuhi akan hak pendidikannya. Sekolah lues untuk menerapkan kurikulum darurat yang telah dianjurkan oleh pemerintah. Semua kesepakatan dan ketetapan dalam pembelajaran selama pandemi telah diserahkan sepenuhnya kepada sekolah. Sekolah dapat menyesuaikan kondisi yang ada sesuai konteks yang dituju. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan keadaan lembaga serta pencarian data terkait implementasi kurikulum darurat di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo. Metode penelitian ini merupakan metode survey dengan menggunakan angket yang disebar kepada seluruh guru mata pelajaran IPA di MTs Darul Huda Mayak. Analisis dokumen terkait pelaksanaan kurikulum darurat covid-19 juga dilakukan. MTs Darul Huda Mayak telah menggunakan kurikulum darurat sesuai yang dianjurkan pemerintah pada proses pembelajaran. Pada dasarnya tanggapan dari partisipan tersebut menerima dengan baik apa yang telah dirancang oleh pemerintah termasuk kurikulum darurat masa pandemi ini.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan manusia untuk menghadapi tantangan global. Pendidikan berfungsi membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini pendidik atau guru berperan penting dalam pendidikan pada proses perkembangan peserta didik. Guru harus mempunyai metode yang tepat dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Dalam Kurikulum 2013, tepatnya Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah yang merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah untuk mencapai lulusan. Nomor 23 Permendikbud tahun 2016

tentang standar penilaian, bahwa Proses Pembelajaran harus Menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga ranah tersebut merupakan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) yang menekankan pada proses/metode ilmiah (*scientific methodes*). Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*Scientific approach*) dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan dan mencipta (Abdul,2014:75). Kurikulum merupakan suatu komponen penting dalam pendidikan yang membantu berjalannya proses dan interaksi di lingkungan pendidikan. Kurikulum memiliki karakteristik dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Semakin berkembangnya dunia pendidikan, maka kebutuhan-kebutuhan seperti ketercapainya kualitas dan kuantitas pendidikan akan semakin dituntut.

Sejak awal masuknya virus corona di Indonesia, pemerintah sangat mewaspadai dengan mengeluarkan kebijakan baru untuk mencegah akan dampak yang ditimbulkan. Diantara kebijakan yang ada seperti *Physical Distancing*, himbauan karantina, isolasi, *Lock Down*, hingga pembatasan sosial berskala besar (*PSBB*). Namun realita seiring berjalannya waktu pandemi Covid-19 membawa banyak dampak dalam berbagai bidang terutama dalam bidang pendidikan. Proses pembelajaran menjadi terganggu, semua kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan terlebih dahulu ditunda bahkan ada yang gagal akibat dari dampak pandemi ini. Proses pembelajaran telah disusun dan direncanakan oleh guru, namun dengan adanya pandemi ini membuat guru harus menyesuaikan kondisi yang ada dan mengikuti anjuran dari pemerintah. Lumrahnya sebuah proses pembelajaran dilakukan secara langsung tatap muka agar dapat berinteraksi langsung dan mengetahui perkembangan peserta didik. Menurut Rizqon Halal Syah Aji (2020:396) ada dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Pertama adalah dampak jangka pendek, yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. Di Indonesia sebagian besar keluarga yang kurang familier melakukan sekolah di rumah semacam *home schooling*. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah sebuah tradisi baru khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Selain itu siswa mengalami problem psikologis karena terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka. Seluruh elemen pendidikan secara kehidupan sosial “terpapar” sakit karena covid-19. Belum lagi persoalan infrastruktur pembelajaran yang tidak semua memiliki kapasitas melaksanakan pembelajaran online. Dampak yang kedua adalah dampak jangka panjang yakni aspek keadilan dan peningkatan ketidakesetaraan antar kelompok masyarakat dan antardaerah di Indonesia. Pemerintah menginstruksi beberapa kebijakan pencegahan virus corona di lingkungan pendidikan antara lain Meningkatkan peran Sekolah dalam melengkapi fasilitas pelayanan kesehatan sebagai usaha pencegahan penyebaran covid- 19, Menyiapkan sarana untuk cuci tangan pakai sabun dan alat pembersih sekali pakai seperti tisu dan kain di berbagai lokasi strategis di satuan pendidikan, Memastikan Pihak Sekolah melakukan pembersihan ruangan dan lingkungan sekolah secara rutin terutama pada fasilitas lain yang sering terpegang oleh tangan dan Mengingatkan seluruh warga Sekolah untuk menghindari kontak fisik secara langsung (Yurianto, 2020).

Dalam menanggulangi bencana akibat pandemi Covid-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan baru yang mana kebijakan ini berlaku selama pandemi berlangsung. Harapannya dengan diadakannya kebijakan dibidang pendidikan ini dapat meminimalisir dampak yang ditimbulkan serta mencegah penyebaran virus dan pembelajaran tetap berjalan efektif. Pemerintah menghimbau kepada seluruh lembaga pendidikan atau sekolah untuk menerapkan kebijakan pembelajaran jarak jauh atau yang lebih kita kenal dengan pembelajaran dalam jaringan (*Daring*). Pemerintah berupaya untuk bersosialisasi dengan sekolah untuk

memastikan pembelajaran akan tetap efektif. Pelaksanaan pembelajaran secara daring mengalami berbagai hambatan baik dari sisi sumber daya manusia, pengaturan jadwal penyelenggaraan, kesesuaian kurikulum dan sarana belajar secara daring (Arifa, 2020). Problematika yang ditemui pada pembelajaran daring terdapat peserta didik yang belum memenuhi hak pendidikannya. Hak pendidikan tersebut berupa fasilitas yang memadai dan penunjang kegiatan pembelajaran pada dasarnya. Problematika pembelajaran tersebut dapat disebabkan dari pendidik maupun peserta didik. Kurikulum darurat hadir sebagai opsi kebijakan pendidikan bagi sekolah agar seluruh peserta didik terpenuhi akan hak pendidikannya. Sekolah lues untuk menerapkan kurikulum darurat yang telah dianjurkan oleh pemerintah. Semua kesepakatan dan ketetapan dalam pembelajaran selama pandemi telah diserahkan sepenuhnya kepada sekolah. Sekolah dapat menyesuaikan kondisi yang ada sesuai konteks yang dituju.

Kurikulum secara umum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, tambahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Nasional, 1982). Kurikulum mencakup berbagai hal mulai dari perencanaan, penentuan tujuan, isi dan pelajaran tambahan serta dipakai sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Prof. Dr. S. Nasution mengatakan bahwa kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya (Endrizal & Afriansyah, 2019). Kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus. Kondisi yang dimaksud seperti bencana pandemi yang marak akhir-akhir ini. Kurikulum darurat merupakan rancangan kurikulum dengan menyederhanakan kurikulum nasional yang diperkirakan dapat memenuhi hak pendidikan selama pandemi Covid-19. Penyederhanaan tersebut terletak pada pengurangan kompetensi dasar bagi setiap mata pelajaran. Untuk mendukung keaktifan kurikulum tersebut, pemerintah telah menyiapkan modul dan asesmen untuk menjadi acuan pembelajaran pada jenjang tertentu (Jaka Bangkit Sanjaya dan Rastini, 2020:163).

Penerapan kurikulum darurat masa Covid-19 sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran, manajemen pembelajaran memiliki kedudukan sangat penting dalam rangka meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar masa pandemi (Saifulloh & Darwis, 2020). Kurikulum darurat ini bisa diterapkan disemua jenjang mulai dari PAUD hingga SMA/SMK, kurikulum darurat Covid-19 ini diterapkan untuk meringankan beban guru dalam kurikulum nasional serta bagi peserta didik dalam keterkaitannya dengan penentuan kenaikan kelas dan kelulusan (Harususilo, 2020). Secara umum kurikulum darurat merupakan kurikulum yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada saat masa darurat dengan menyederhanakan semua aspek yang dapat menjadi beban selama pandemi seperti perencanaan pembelajaran (RPP), kegiatan pembelajaran maupun penilaian hasil belajar. Melihat kondisi darurat seperti ini setiap daerah dan sekolah tentunya berbeda, maka penerapan kurikulum darurat disetiap sekolah tentu berbeda sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing sekolah. Maka penulis bermaksud untuk mencari tau terkait implementasi kurikulum darurat di suatu sekolah yang berada di Ponorogo yaitu MTs Darul Huda Mayak.

MTs Darul Huda Mayak merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah yang berada di kabupaten Ponorogo tepatnya di Jl. Ir. H. Juanda Gg.VI No.38 Dusun Mayak, Kelurahan Tonatan, Kecamatan Ponorogo. MTs Darul Huda Mayak merupakan sekolah berbasis pesantren dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak. MTs Darul Huda Mayak telah menggunakan Kurikulum Nasional (Kurikulum 2013/K13). Dimana kurikulum 2013 disebut juga kurikulum berbasis karakter yang mengutamakan pada pemahaman, skilil,

serta memiliki sopan santu dan sikap disiplin yang tinggi. Tentunya kurikulum tersebut diterima dengan baik oleh lembaga pendidikan madrasah, karena sejalan dengan visi dan misi madrasah. Namun semenjak adanya pandemi Covid-19 ini Madrasah menerapkan kurikulum darurat sesuai dengan anjuran pemerintah dan tentunya dengan mematuhi protocol kesehatan dalam proses pembelajarannya. MTs Darul Huda Mayak melakukan sistem Blended Learning artinya pembelajaran di madrasah tidak sepenuhnya dilakukan secara daring. Dengan banyaknya kuantitas dari peserta didik di MTs Darul Huda Mayak tentu sistem pendidikan di madrasah ini memiliki beberapa prinsip kurikulum dengan dintegrasikan dengan kegiatan dan nilai-nilai yang ada di pesantren. Tenaga pendidik dan fasilitas penunjang pendidikan yang ada di MTs Darul Huda Mayak juga telah memadai sebelum dan saat pandemi berlangsung. Seperti sekolah formal lainnya pedoman kurikulum darurat sangat dianjurkan kepada sekolah dalam kondisi pandemi saat ini. Kemudian apakah lembaga pendidikan yang berbasis pesantren ini mengapresiasi dan mengimplementasi terhadap kebijakan kurikulum darurat yang telah dibuat oleh pemerintah. Maka penulis ingin mendeskripsikan keadaan lembaga serta pencarian data terakit implementasi kurikulum darurat di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif untuk mengulas dan memberikan informasi terkait implementasi kurikulum darurat masa pandemi di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo. Metode penelitian ini merupakan metode survey dengan menggunakan angket yang disebar kepada seluruh guru mata pelajaran IPA di MTs Darul Huda Mayak. Analisis dokumen terkait pelaksanaan kurikulum darurat covid-19 juga dilakukan. Pendekatan ini dipilih karena memiliki kesesuaian dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui bagaimana penerapan kurikulum darurat covid 19 dan faktor penghambatan dalam pelaksanaan kurikulum darurat covid 19 di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo. Setelah data terkumpul, selanjutnya data akan diolah dengan mengidentifikasi dan menganalisis serta membandingkan dengan sumber data lain, yang kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi data serta argument penulis, artinya metode yang dipakai adalah metode deskriptif analisis. Gabungan dari metode deskriptif dan analisis yang artinya menguraikan. Analisis tidak hanya sebatas menguraikan saja melainkan memberikan penjelasan dan pemahaman terkait objek penelitian. Penelitian ini menggambarkan peristiwa-peristiwa yang ada pada saat ini atau sedang terjadi kaitannya dengan penerapan kurikulum darurat covid 19 yang mencakup perencanaan, proses pelaksanaan, hasil dan evaluasi.

Tujuan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu untuk memaparkan fakta-fakta mengenai pelaksanaan kurikulum darurat covid 19 ini sesuai dengan permendikbud Nomor 68 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMP/MTs Badan Standar Nasional Pendidikan 2013 dan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Penelitian ini menggambarkan serta mempelajari suatu keadaan atau kondisi sebuah proses penerapan kurikulum darurat covid 19. Dengan partisipan dan objek yang sudah ditentukan kemudian diambil data nyata kaitannya dengan proses penerapan kurikulum darurat covid 19 di MTs Darul Huda Myak. Data ini kemudian dibandingkan dari berbagai sumber sebagai pembanding serta mengukur valid dan tidaknya data yang diperoleh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari data yang diperoleh berdasarkan Keputusan Kepala Madrasah Nomor: 095/MTs.DH/P.13/VI/2020 Tentang Tim Pengembangan Kurikulum Tahun Ajaran 2020/2021 di lembaga pendidikan MTs Darul Huda Mayak dapat diketahui seputar kurikulum darurat yang ditetapkan dilembaga ini. Pada hari Rabu tanggal 24 Juni 2020 telah

diselenggarakan Rapat Penyusunan Kurikulum Darurat dari pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB di Laboratorium IPA MTs Darul Huda Mayak. Kegiatan rapat dilaksanakan selama satu hari kerja, dengan berjalan tertib dan lancar. Secara umum tujuan diterapkan Kurikulum adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi), dan mendorong madrasah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum. Sedangkan secara khusus tujuannya adalah:

1. Menyamakan persepsi kepala madrasah, guru, TU, peserta didik dan Komite madrasah tentang berbagai peraturan dan perundang-undangan yang mendasari implementasi kurikulum 2013 pada masa pandemi covid 19.
2. Sebagai acuan teknis atau pedoman penyelenggaraan pembelajaran selama pandemi covid 19 di Madrasah. Dengan harapan agar pembelajaran di MTs Darul Huda ini dapat terlaksana dengan baik dan efektif.
3. Sebagai panduan implementasi kurikulum 2013 untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.
4. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif madrasah dalam mengembangkan kurikulum.
5. Memberdayakan sumber daya yang tersedia.
6. Meningkatkan kepedulian warga Madrasah dalam mengembangkan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama untuk mewujudkan keunggulan madrasah.
7. Untuk memastikan hak anak untuk tetap mendapatkan layanan Pendidikan, melindungi warga satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua.

Suplemen Kurikulum Darurat MTs Darul Huda dikembangkan sesuai dengan kondisi lingkungan eksternal dan internal madrasah yang meliputi sarana prasarana, guru, peserta didik, pemetaan zona lokasi tempat tinggal peserta didik maupun guru pada masa darurat pandemi covid-19. Pengembangan Suplemen Kurikulum Darurat MTs Darul Huda mengacu pada regulasi dan pedoman yang sesuai, serta memperhatikan pertimbangan komite madrasah dan dikembangkan berdasarkan landasan dan prinsip-prinsip yang berlaku pada umumnya. Landasan pengembangan kurikulum yang digunakan yaitu landasan filosofis, sosiologis, dan Psiko-pedagogis.

Kurikulum Darurat disusun dan dilaksanakan hanya pada masa darurat covid-19, artinya apabila kondisi lingkungan sekitar sudah memadai untuk dilakukan pembelajaran secara normal maka madrasah kembali menggunakan kurikulum nasional dan kurikulum darurat tidak berlaku lagi. Penyusunan kurikulum darurat dilakukan dengan cara memodifikasi dan melakukan inovasi pada struktur kurikulum, beban belajar, strategi pembelajaran, penilaian hasil belajar dan lain sebagainya sesuai dengan kondisi madrasah. Pada masa darurat covid 19, seluruh peserta didik tetap mendapatkan layanan pendidikan dan pembelajaran dari madrasah. Kurikulum darurat dilakukan apabila madrasah mampu memenuhi persyaratan protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah setempat yang meliputi sarana yaitu tempat cuci tangan, hand sanitizer, penataan kelas yang memenuhi physical distancing, bilik untuk penyemprotan disinfektan, alat pengukur suhu badan, masker cadangan, pengoptimalan fungsi UKS dan lain-lain. Bila kondisi sudah normal maka kegiatan pembelajaran akan kembali dilaksanakan secara normal seperti biasanya.

Kegiatan pembelajaran pada masa darurat dilakukan dengan berpedoman pada Kalender Pendidikan Madrasah tahun pelajaran 2020/2021 yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. Kegiatan pembelajaran masa darurat dilakukan tidak hanya untuk mencapai ketuntasan kompetensi dasar (KD)

kurikulum, namun lebih menitikberatkan pada penguatan karakter, praktek ibadah, peduli pada lingkungan dan kesalehan sosial lainnya. Kegiatan pembelajaran masa darurat covid 19 melibatkan guru, orang tua, peserta didik dan lingkungan sekitar. Kegiatan pembelajaran dilakukan setelah madrasah melakukan Pemetaan/skrining zona desa/kelurahan tempat tinggal peserta didik, guru serta tenaga kependidikan yang ada di madrasah sebagai bahan penentuan pelaksanaan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh madrasah, selain itu untuk memastikan tempat tinggalnya bukan merupakan episentrum penularan Covid-19 (zona hijau) atau termasuk lingkungan yang tidak aman (zona merah), dalam hal ini dapat diketahui antara lain melalui gugus tugas penanganan covid 19, melalui aplikasi pemantauan covid-19 atau surat keterangan dari kepala desa/kelurahan atau kecamatan, selain itu pemetaan/skrining kesehatan bagi peserta didik, guru dan tenaga kependidikan untuk memastikan kondisi kesehatannya tidak berpotensi untuk menularkan atau tertular Covid-19 hal tersebut dapat ditunjukkan melalui surat keterangan sehat dari puskesmas sebagai bentuk pemenuhan kelengkapan apabila proses pembelajaran akan dilakukan secara tatap muka atau kelas nyata. Kegiatan pembelajaran masa darurat dilaksanakan dengan mempertimbangkan terjaganya kesehatan, keamanan, dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat baik pada aspek fisik maupun psikologi, untuk pembelajaran tatap muka atau kelas nyata hal tersebut ditunjukkan dengan surat rekomendasi dari pemerintah setempat melalui Kementerian Agama dan surat persetujuan dari orang tua.

Pembelajaran dilakukan dengan tatap muka (Luring) atau pembelajaran jarak jauh (Daring) kegiatan tersebut dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Pembelajaran berlangsung di madrasah, rumah, dan di lingkungan sekitar sesuai dengan kondisi masing-masing termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah. Pembelajaran dikembangkan secara kreatif dan inovatif dalam mengoptimalkan tumbuhnya kemampuan kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif peserta didik. Pembelajaran menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah lebih menitikberatkan pada pendidikan kecakapan hidup, misalnya pemahaman mengatasi pandemi Covid-19, penguatan nilai karakter atau akhlak, serta keterampilan beribadah peserta didik di tengah keluarga. Keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala satuan pendidikan dan seluruh warga satuan pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan belajar dari rumah. Mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan peserta didik dan orang tua/wali. Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Pengembangan materi ajar, dengan cara guru dapat memilih materi pelajaran esensi untuk dijadikan prioritas dalam pembelajaran. Sedangkan materi lain dapat dipelajari peserta didik secara mandiri. Model dan metode pembelajaran di desain untuk memperkuat pendekatan berbasis ilmiah/saintifik. Guru memilih metode yang memungkinkan pencapaian tujuan pembelajaran pada kondisi darurat. Guru secara kreatif mengembangkan metode pembelajaran aktif yang disesuaikan dengan karakteristik materi/tema dan karakter situasi yang dihadapi madrasah pada kondisi darurat. Aktivitas dan tugas pembelajaran pada masa belajar dari rumah dilaksanakan bervariasi antar peserta didik, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ketersediaan fasilitas belajar di rumah. Pemberian tugas pembelajaran dilaksanakan dengan mempertimbangkan konsep belajar dari rumah, yaitu sebagai usaha memutus mata rantai penyebaran Covid-19, maka beban tugas yang diberikan kepada peserta didik dipastikan dapat diselesaikan tanpa

keluar rumah dan tetap terjaga kesehatan, serta cukupnya waktu istirahat untuk menunjang daya imunitas peserta didik. Guru menggunakan media yang ada di sekitar lingkungan, dapat berupa benda-benda yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran sederhana. Pemilihan media disesuaikan dengan materi/tema yang diajarkan dan tagihan dengan tetap mempertimbangkan kondisi kedaruratan.

Adapun langkah-langkah penyiapan sarana pendukung pembelajaran kurikulum darurat yang dilakukan oleh madrasah antara lain :

1. Melakukan pemetaan/skrining zona tempat tinggal peserta didik, guru dan tenaga kependidikan untuk menentukan model pengelolaan pembelajaran dan mengajukan rekomendasi apabila termasuk pada zona hijau
2. Menetapkan model pengelolaan pembelajaran selama masa darurat
3. Memastikan sistem pembelajaran yang terjangkau bagi semua peserta didik termasuk peserta didik penyandang disabilitas
4. Membuat program pengasuhan untuk mendukung orang tua/wali dalam mendampingi peserta didik belajar, minimal satu kali dalam satu minggu melalui materi pengasuhan pada laman <https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/>
5. Membentuk tim siaga darurat untuk penanganan Covid-19 di madrasah terdiri dari unsur guru, tenaga kependidikan, komite madrasah, dan memberikan pembekalan mengenai tugas dan tanggung jawab kepada tim, berkoordinasi dengan Kemenag dan atau gugus tugas penanganan Covid-19 setempat.
6. Memberikan laporan secara berkala kepada Kantor Kemenag melalui pengawas madrasah tentang kondisi kesehatan warga madrasah, metode pembelajaran yang digunakan ( kelas nyata, daring/luring atau kombinasi), kendala pelaksanaan dan praktik pelaksanaannya serta capaian hasil belajar peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdapat opsi yang dipilih atau dimodifikasi sesuai dengan kondisi madrasah antara lain Kegiatan pembelajaran dilakukan secara Kelas Nyata (tatap muka), Kegiatan pembelajaran dilakukan secara Dalam Jaringan (Daring) dan Kegiatan pembelajaran dilakukan secara Luar Jaringan (Luring). MTs Darul Huda Mayak menggunakan 2 opsi dalam hal ini. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan tatap muka bagi peserta yang mukim di pondok pesantren Darul Huda Mayak, serta kegiatan pembelajaran dilakukan secara Daring bagi peserta didik yang laju atau tidak mukim. Pembelajaran daring berlaku bagi peserta didik yang laju dengan alasan agar dapat mengurangi jumlah kuantitas peserta didik serta pensterilan tempat lokasi setempat. Kegiatan pembelajaran berbentuk kelas nyata atau tatap muka dilaksanakan berdasarkan rekomendasi dari pemerintah daerah setempat atau kantor kementerian agama, dengan alasan bahwa semua peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan bertempat tinggal di zona hijau, namun pelaksanaan proses pembelajaran tetap mengikuti kepada protokol Kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah baik dari segi sarana prasarana, metode pembelajaran maupun jumlah peserta didik dalam satu kelas, Bila ruangan kelas tidak mencukupi, maka proses pembelajaran dilaksanakan secara sift pagi dan siang sesuai dengan kondisi kedaruratan. Atau pembelajaran dapat dilakukan dengan membagi menjadi dua kelompok masing-masing kelompok secara bergiliran dengan cara melakukan pembelajaran 3 hari tatap muka dan 3 hari secara daring/luring pada masing-masing kelompok secara bergantian. Kegiatan pembelajaran kelas nyata dimulai tahun pelajaran 2020/2021 untuk MTs, dengan pertimbangan kemampuan peserta didik dalam menerapkan protokol kesehatan namun pelaksanaan pembelajaran kelas nyata akan dihentikan apabila ada perubahan kondisi menjadi darurat pada lingkungan madrasah dan sekitarnya.

**Tabel 1.** Tabel Muatan Kurikulum Mata Pelajaran K13 (KMA Nomer 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah) Sumber Arsip MTs Darul Huda, 2018

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR					
		NORMAL			DARURAT		
		VII	VIII	IX	VII	VIII	IX
1	Pendidikan Agama Islam						
	a. AlQur'an Hadis	2	2	2	1	1	1
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	1	1	1
	c. Fiqih	2	2	2	1	1	1
	d. SejarahKebudayaan Islam	2	2	2	1	1	1
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	1	1	1
3	Bahasa Indonesia	6	6	4	2	2	2
4	Bahasa Arab	4	4	4	2	2	2
5	Matematika	5	5	5	2	2	2
6	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5	2	2	2
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4	2	2	2
8	Bahasa Inggris	4	4	4	2	2	2
9	Seni Budaya	2	2	2	2	1	1
10	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2	1	1
11	Teknologi Informatika	2	2	2	2	1	1
12	Bahasa Jawa	2	2	2	1	1	1
	<b>Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu</b>	<b>46</b>	<b>46</b>	<b>44</b>	<b>24</b>	<b>21</b>	<b>21</b>

Penilaian hasil belajar pada masa darurat memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Penilaian hasil belajar mengacu pada regulasi/ juknis penilaian hasil belajar dari Kemenag RI dengan penyesuaian masa darurat.
2. Penilaian hasil belajar mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.
3. Penilaian hasil belajar berbentuk antara lain portofolio, penugasan, proyek, praktek, tulis dan bentuk lainnya, yang daring, dan/atau bentuk asesmen lainnya yang memungkinkan ditempuh secara jarak jauh dan tetap memperhatikan protokol kesehatan dan/atau keamanan.
4. Penilaian meliputi penilaian harian (PH), penilaian akhir semester(PAS) dan penilaian akhir tahun (PAT).
5. Penilaian dirancang untuk mendorong aktivitas belajar yang bermakna, dan tidak dipaksakan untuk mengukur ketuntasan pencapaian kurikulum secara menyeluruh.
6. Pemberian tugas kepada peserta didik dan penilaian hasil belajar pada masa Belajar dari Rumah dilaksanakan bervariasi antar peserta didik, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ketersediaan fasilitas belajar di rumah. Pemberian tugas diberikan secara proporsional atau tidak berlebihan dengan tujuan perlindungan kesehatan, keamanan, dan motivasi peserta didik selama masa darurat tetap terjaga.

7. Hasil belajar peserta didik dikirim ke guru antara lain berupa foto, gambar, video, animasi, karya seni dan bentuk lain tergantung jenis kegiatannya yang memungkinkan diwujudkan di masa darurat.
8. Terkait penugasan yang diberikan oleh guru, waktu pembelajaran dan pengerjaan tugas disesuaikan dengan jadwal tayang/siaran dan waktu pengumpulan tugas setiap akhir minggu atau disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan ketersediaan waktu peserta didik dan orangtua/wali.
9. Dari hasil belajar tersebut, guru melakukan penilaian baik dengan teknik skala capaian perkembangan, maupun hasil karya.
10. Guru melakukan analisis untuk melihat ketercapaian kompetensi dasar yang muncul lalu dilakukan skoring.

Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 5 partisipan dalam penelitian ini, diantaranya 1 menjabat sebagai Staf Tata Usaha (TU), dan 4 diantaranya adalah guru di MTs Darul Huda Mayak. Seperti tujuan dari penelitian ini akan mendeskripsikan keadaan lembaga pendidikan pada masa pandemi serta kaitannya terhadap kurikulum darurat masa pandemi di MTs Darul Huda Mayak. Terdapat angket yang telah disebar kepada seluruh partisipan yang dituju. Bahwa angket tersebut berisikan pertanyaan seputar kurikulum darurat yang akan dijawab oleh partisipan berdasarkan data yang ada dan pendapat pribadi partisipan tersebut.

Dari 5 partisipan yang telah mengisi angket didapatkan data bahwa 1 diantaranya menjawab kurang setuju terhadap diadakannya kurikulum darurat pada lembaga pendidikan dengan alasan karena kalau menurut beliau kurikulum darurat pada saat pandemi menurutnya kurang begitu maksimal, sehingga para peserta didik banyak yang tidak bisa mengikuti pelajaran. Namun terdapat partisipan yang menjawab setuju dengan diadakannya kurikulum darurat pada masa pandemi. Alasan partisipan yang menjawab setuju adalah sebagai berikut:

1. Karena Sesuai dengan kondisi di Indonesia saat ini yaitu masih adanya penyebaran Covid-19.
2. Karena kondisi yang kurang mendukung dari peserta didik.
3. Karena kalau tidak di adakan kurikulum darurat, kurikulum nasional di masa pademi tidak berjalan dengan maksimal, maka dari itu dari madrasah perlu mengadakan kurikulum darurat untuk menunjang proses KBM.
4. Karena situasi dan kondisi pandemi ini perlu adanya kurikulum darurat yang harus dimaklumi oleh semua pihak demi mencegah adanya penyebaran mata rantai corona dan tentunya menaati protokol kesehatan.

Sementara untuk penerapan dari kurikulum darurat masa pandemi juga terdapat partisipan yang tidak menerapkan kurikulum darurat dikarenakan partisipan tersebut adalah bagian dari staf TU madrasah, maka dari itu partisipan tidak menerapkan kurikulum darurat pada pembelajaran karena tidak mengajar dikelas. Sedangkan untuk tenaga pendidik lain (Guru) dalam kontibusinya dibidang pendidikan yang memang berperan dalam proses pembelajaran. Partisipan guru menerapkan kurikulum darurat masa pandemi dengan beberapa alasan diantaranya :

1. Karena untuk efisiensi waktu dan pemahaman peserta didik agar mudah diterima
2. Karena untuk mengoptimalkan waktu pembelajaran
3. karena cara satu3nya agar siswa bisa mengikuti pelajaran berlangsung
4. Karena mestinya berbeda dengan keadaan normal yang mana kita bisa melakukan pembelajaran dengan tatap muka secara langsung kepada siswa, maka penyederhaan terhadap aspek pembelajaran pun diperlukan agar tidak menjadi beban seperti keberatan anak dalam menerima materi contohnya apalagi dipesantren yang sebagian materi berbentuk arab.

Tanggapan dari partisipan yang ada terkait kebijakan pemerintah mengelurakan kurikulum darurat masa pandemi Covid-19 juga bermacam-macam, namun pada dasarnya tanggapan

dari partisipan tersebut menerima dengan baik apa yang telah dirancang oleh pemerintah termasuk kurikulum darurat masa pandemi ini. Alasan lebih rinci adalah sebagai berikut :

1. Sangat setuju karena dapat mengurangi waktu kerumunan meskipun itu di dalam kelas.
2. Solutif terlebih di daerah yang notabnya akses untuk internet dalam pembelajaran daring kurang mendukung.
3. Sangat setuju kalau kebijakan pemerintah mengeluarkan kurikulum darurat masa pandemi, memang sulit kita terima, dikarenakan dampaknya ke guru antara lain : tersedianya acuan kurikulum sederhana, berkurangnya beban mengajar, guru dapat berfokus pada pendidikan dan pembelajaran esensial dan kontekstual, kesejahteraan psikososial guru meningkat.
4. Sebenarnya kurang setuju sih akan tetapi bagaimana lagi ya tentunya pemerintah ketika sudah mengeluarkan keputusan sudah di fikirkan dampak dan akibat tentunya.
5. Setuju, demi keselamatan, kenyamanan, dan tetap terlaksananya pembelajaran pada masa pandemi ini.

Partisipan juga menggambarkan kualitas pendidikan masa pandemi serta harapan pengembangan kurikulum kedepannya di lembaga pendidikan. Kualitas pendidikan di lembaga pendidikan MTs Darul Huda Mayak agak mengalami penurunan dikarenakan perubahan dari semua aspek pendidikan menjadi lebih sederhana mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang optimal. Serta pembelajaran daring yang berlaku bagi peserta didik yang laju menjadikan kurang puas dari semua pihak baik peserta didik itu sendiri, orang tua dan guru. Harapan dari partisipan terhadap pengembangan kurikulum kedepannya adalah sebagai berikut.

1. Semoga Kurikulum pendidikan tidak Berganti-ganti terus, semoga tetap istiqomah sehingga dapat melancarkan proses pembelajaran di sekolah.
2. Harapan kami untuk kemajuan dan efektifitas belajar mengajar maka kurikulum dibuat dirancang dengan memperhatikan milieu lembaga agar gap dari pada kurikulum tersampaikan dengan jelas dan terarah.
3. Harapan kami, pengembangan kurikulum saat ini di lembaga pendidikan kami adalah semoga berjalan lancar dan sesuai keadaan dan kondisi madrasah. adapun pengembangan kurikulum di masa pandemi bisa di terima oleh guru, siswa maupun orang tua memang tidak berjalan dengan maksimal. semoga madrasah kami bisa berkembang lebih baik dan maju.
4. Harapan kurikulum. Yang ada akan ada kebijakan2 yang baru tentunya siswa bisa lebih bisa mengikutinya dengan tatap muka.
5. Harapannya mestinya pandemi segera berakhir, akan tetapi jika belum berakhir maka harapannya semangat guru(pendidik) dalam mengajak anak(peserta didik) fokus belajar harus tetap dipertahankan atau malah ditingkatkan dan pemerintah tetap memberikan fasilitas dan andil dalam pendidikan.

## **KESIMPULAN**

Suplemen Kurikulum Darurat MTs Darul Huda dikembangkan sesuai dengan kondisi lingkungan eksternal dan internal madrasah yang meliputi sarana prasarana, guru, peserta didik, pemetaan zona lokasi tempat tinggal peserta didik maupun guru pada masa darurat pandemi covid-19. Kurikulum Darurat disusun dan dilaksanakan hanya pada masa darurat covid-19. Penyusunan kurikulum darurat dilakukan dengan cara memodifikasi dan melakukan inovasi pada struktur kurikulum, beban belajar, strategi pembelajaran, penilaian hasil belajar dan lain sebagainya sesuai dengan kondisi madrasah. Kegiatan pembelajaran. Pada masa darurat dilakukan dengan berpedoman pada Kalender Pendidikan Madrasah tahun pelajaran 2020/2021 yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian

Agama Republik Indonesia. Guru memilih metode yang memungkinkan pencapaian tujuan pembelajaran pada kondisi darurat. Guru secara kreatif mengembangkan metode pembelajaran aktif yang disesuaikan dengan karakteristik materi/tema dan karakter situasi yang dihadapi madrasah pada kondisi darurat. MTs Darul Huda Mayak menggunakan 2 opsi dalam hal ini. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan tatap muka bagi peserta yang mukim di pondok pesantren Darul Huda Mayak, serta kegiatan pembelajaran dilakukan secara Daring bagi peserta didik yang laju atau tidak mukim. Pembelajaran daring berlaku bagi peserta didik yang laju dengan alasan agar dapat mengurangi jumlah kuantitas peserta didik serta pensterilan tempat lokasi setempat.

Dari 5 partisipan yang telah mengisi angket didapatkan data bahwa 1 diantaranya menjawab kurang setuju terhadap diadakannya kurikulum darurat pada lembaga pendidikan. Tangapan dari partisipan yang ada terkait kebijakan pemerintah mengelurakan kurikulum darurat masa pandemi Covid-19 juga bermacam-macam, namun pada dasarnya tanggapan dari partisipan tersebut menerima dengan baik apa yang telah dirancang oleh pemerintah termasuk kurikulum darurat masa pandemi ini.

## REFERENSI

- Abrasi Sarah Arani Nuri. 2020. *Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu di Sekolah Berbasis Pesantren (Studi Kasus di SMP YA BAKII 1 Kesugihan Cilacap Tahun Pelajaran 2020/2021)*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Ansori Aan dan Ahmad Fitriyadi Sari. 2020. Inovasi Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*. Vol.1 No.2 Desember 2020. (Banten : UIN Banten). hal.135-136.
- Jusuf Rahmathias, dan Asri Maaku. 2020. Kurikulum Darurat Covid-19 di Kota Kotamobagu; Fenomena dan Realita Guru Madrasah. *Jurnal Ilmiah Iqra' Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado Volume 2 Nomor 2020*. 155- 170.
- KMA Nomer 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah.
- Mokodompit Intan Safitri. 2020. Home Visit sebagai Refleksi Kurikulum Darurat Covid-19: Kesiapan Guru, Respon Siswa, Materi dan Hasil Belajar di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, Desember 2020 : 119-131.
- Munajim Ahmad, dkk. 2020. Pengembangan Kurikulum Pembelajaran di Masa Darurat. *WIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik Vol.4 No.2 (2020)*. 285-291.
- Permendikbud Nomor 22 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian.
- Rahmawati Septiana. 2021. *"Efektifitas Kurikulum Darurat Covid-19 Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sumberrejo Bojonegoro"*. Skripsi. UIN Sunan Ampel, Surabaya.
- Sanjaya Jaka Bangkit dan Rastini. 2020. Implementasi Kurikulum Darurat Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Upaya Pemenuhan Hak Pendidikan. *Journal of Indonesian Law*. Vol.1 No.2 Desember 2020. 165-166.
- Sumarbini, dan Enung Hasanah. 2021. Penerapan Kurikulum Darurat Pada Masa Covid-19 Di SMK Muhammadiyah Semin Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. Vol. 7. No. 2 April 2021. 9-18.
- Supriatna Ucup. 2021. Implementasi Kebijakan Kurikulum Darurat Madrasah. *Jurnal TA'LIMUNA*, Vol. 10, No. 01, Maret 2021. 42-54.
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Jakarta : Mediamerdeka.co